

**Dampak Pembangunan Jalan Tol Probolinggo Banyuwangi
(Probowangi) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Demung
Kecamatan Besuki**

Romzatul Widad, Zulfiyan Aldiansyah

Universitas Nurul Jadid

romzatulwidad382@gmail.com, es.2110400009@unuja.ac.id

ABSTRACT

Infrastructure development is one of the government's main strategies for promoting national economic growth, improving regional connectivity, and accelerating the distribution of goods and services. One form of infrastructure development that continues to be developed is toll roads. However, this development also has a significant impact on the community, especially vulnerable groups such as farmers. Demung village, located in Besuki sub-district, is one of the areas directly affected by the toll road construction project. Farmers are also a group of people who are highly dependent on land availability and environmental conditions, and are experiencing changes in social and economic aspects. The conversion of agricultural land into toll road construction areas, changes in production patterns, and shifts in social structure are issues that need attention...The impact is seen not only in accessibility, but also in the social and economic conditions of farmers. These changes include land relocation, patterns of social interaction. with the construction of the toll road, there are fifteen farmers affected, especially in demung village, besuki subdistrict. the problem faced is how the impact of probowangi toll road construction on the socio-economic conditions of farmers in demung village, besuki subdistrict. This study aims to determine the impact of toll road construction on the socio-economic conditions of farmers around the besuki toll road in demung village. The impact is not only seen in the accessibility, but also in the social and economic conditions of the farmers. With the construction of the toll road, there are fifteen farmers affected, especially in demung village, besuki sub-district. the problem faced is how the impact of probowangi toll road construction on the socio-economic conditions of farmers in demung village, besuki sub-district. This study aims to determine the impact of toll road construction on the socio-economic conditions of farmers around the Besuki Toll Road in Demung Village. This research method adopts a descriptive qualitative approach. The results showed that the change in the function of agricultural land into a toll road had both negative and positive impacts. The positive impact of this research is that the value of land increases, the farmers' land that is put on the toll road body experiences a very high price increase; the negative impact is the loss of agricultural land, and also many farmers lose their social identity.

Keywords: Toll Road Development, Social, Farmer Economy

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu strategi utama pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan konektivitas wilayah, serta mempercepat distribusi barang dan jasa. Salah satu bentuk pembangunan infrastruktur yang terus dikembangkan adalah jalan tol. Namun, pembangunan ini juga membawa dampak yang sangat signifikan terhadap masyarakat, terutama kelompok rentan seperti petani. Desa

Demung, yang terletak di Kecamatan Besuki, menjadi salah satu daerah yang terdampak langsung oleh proyek pembangunan jalan tol. Petani juga sebagai kelompok masyarakat yang sangat bergantung pada ketersediaan lahan dan kondisi lingkungan, mengalami perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi. Alih fungsi lahan pertanian menjadi area pembangunan tol, perubahan pola produksi, serta pergeseran struktur sosial menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Dampaknya tidak hanya terlihat pada aksesibilitas, tetapi juga pada kondisi sosial dan ekonomi petani. Perubahan ini mencakup relokasi lahan, pola interaksi sosial. dengan adanya pembangunan jalan tol para petani yang terdampak ada lima belas orang khususnya di Desa Demung Kecamatan Besuki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan jalan tol terhadap kondisi sosial ekonomi petani di sekitar jalan tol besuki di desa demung. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan fungsi lahan pertanian menjadi jalan tol menimbulkan dampak negatif dan positif. Dampak positif dari penelitian ini nilai tanah meningkat, lahan para petani yang di kenakan badan jalan tol mengalami kenaikan harga yang sangat tinggi, dampak negatif Hilangnya lahan pertanian, dan juga banyak petani yang kehilangan identitas sosial.

Kata kunci: Pembangunan Tol, Sosial, Ekonomi petani

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur, khususnya jalan tol, merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mempercepat distribusi barang dan jasa. Salah satu proyek strategis nasional yang sedang dikembangkan adalah Jalan Tol Probowangi (Probolinggo-Banyuwangi). Proyek ini diharapkan menjadi jalur utama yang menghubungkan wilayah-wilayah penting di Jawa Timur, sekaligus mendukung aktivitas para petani dan perdagangan di kawasan tersebut. Selain itu, perubahan infrastruktur baru dapat memengaruhi pola sosial masyarakat pedesaan, termasuk berkurangnya interaksi sosial antarpetani, perubahan pola kerja, hingga dapat menyebabkan permusuhan antar saudara (Syahpriyani, N. 2024).

Pembangunan jalan tol Probolinggo Banyuwangi (Probowangi), ada teori yang di perlukan seperti: Satu Teori Perubahan Sosial (*Social Change Theory*) Teori perubahan sosial menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, merupakan salah satu faktor eksternal yang mendorong perubahan dalam struktur dan tatanan sosial masyarakat. Tokoh: Kingsley Davis dan Wilbert E. Moore, kegunaan Dalam konteks petani, perubahan sosial dapat berupa pergeseran pola interaksi antar warga, perubahan hubungan kerja, serta pengaruh terhadap solidaritas sosial akibat relokasi lahan atau masuknya budaya baru (Hakim, D. H. 2022). Dua Teori Modernisasi Teori ini menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur adalah salah satu indikator modernisasi yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tokoh: Walt Rostow, Kegunaan Jalan tol diharapkan memfasilitasi integrasi pedesaan dengan kota, meningkatkan akses pasar bagi petani, dan membuka peluang diversifikasi ekonomi. Namun, teori ini juga mencatat bahwa modernisasi sering kali menciptakan ketimpangan, terutama bagi kelompok yang

kurang mampu beradaptasi dengan perubahan (Nusantara, I. K., & Sihotang, H. T. 2024).

Pembangunan ini menyebabkan perubahan pola interaksi sosial di antara warga desa. Petani yang sebelumnya memiliki hubungan erat dengan tetangga dan anggota komunitas lain kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara intensif. Hal ini dapat memicu rasa keterasingan, rasa beraktivitas yang dulu dimana masih menjadi petani (Fakhurozi, A., Ningrum, A. D., & Amanda, R. (2020). dan kesulitan dalam membangun jaringan sosial baru. Selain itu, konflik sosial juga berpotensi muncul, terutama jika ada ketidakpuasan terhadap pembagian lahan baru atau kompensasi yang dianggap tidak adil. Bagi petani, lahan bukan sekadar sumber penghidupan, tetapi juga bagian dari identitas sosial mereka. Kehilangan lahan akibat pembangunan jalan tol sering kali dianggap sebagai kehilangan simbol budaya dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kondisi ini dapat memengaruhi rasa kebanggaan dan solidaritas dalam komunitas. Kehilangan lahan juga membuat petani merasa kehilangan posisi atau peran mereka dalam masyarakat, terutama jika mereka tidak lagi memiliki akses untuk terus bekerja di bidang pertanian.

Prakoso, W. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2020). Dalam penelitian berjudul Kajian Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Kesejahteraan Sosial Warga Di Sekitar Pintu Tol Madiun Tahun 2020. Pada penelitian ini membahas tentang mengetahui kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun sebelum adanya pembangunan jalan tol dan mengetahui dampak pembangunan jalan tol terhadap kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun sebelum adanya pembangunan jalan tol bisa dikatakan belum terpenuhi. Warga hanya mengandalkan hasil panen padi sebagai mata pencahariannya yang terkadang tidak menentu sehingga dalam memenuhi kesejahteraan sosial akan sangat sulit di berbagai aspek

Dalam penelitian dilakukan oleh Zalima, M., Ikrarudin, S. A., Amelia, S., & Panorama, M. (2023). Kontribusi Tol (*Tax On Location*) Dalam Pembangunan Ekonomi di Palembang. Penelitian ini membahas tentang kontribusi TOL terhadap pembangunan ekonomi Palindra. Jalan Tol Palindra yang mempunyai nilai investasi sebesar 3,3 triliun, sebagian besar dibangun pada daerah rawa dan medan sulit, sehingga diperlukan metode konstruksi khusus dan dilakukan Pembangunan Jalan tol di atas rawa ini mengakibatkan sebagian lahan pertanian di daerah Pemulutan mengalami penggusuran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan banyak dampak positif lain yang bisa dimanfaatkan hingga sekarang, seperti jalan tol yang mempermudah akses penghubung dari satu daerah ke daerah lain, juga menstabilkan lalu lintas yang biasa terjadi kemacetan di daerah Palembang-Indralaya.

Dari sisi sosial, pembangunan jalan tol dapat menyebabkan terganggunya tatanan kehidupan petani. Kehilangan lahan pertanian yang telah menjadi sumber kehidupan mereka selama bertahun-tahun tidak hanya berdampak pada aspek

ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial seperti, budaya bertani, dan keterikatan antar sesama petani. Kondisi ini sering memunculkan konflik sosial, terutama ketika proses pembebasan lahan tidak dilakukan secara adil. Salah satu dampak sosial yang paling nyata dari pembangunan jalan tol adalah relokasi tempat tinggal petani. Sebagian lahan pertanian dan pemukiman di Desa Demung harus dikorbankan untuk proyek ini. Akibatnya, banyak petani yang harus pindah ke lokasi lain yang mungkin jauh dari komunitas asal mereka. Proses relokasi ini sering kali mengakibatkan kehilangan hubungan sosial yang telah terjalin lama di antara warga. Relokasi juga dapat mengganggu akses mereka terhadap hubungan antara saudaranya (Sulistinah, M. P. 2019).

Petani mengalami tantangan berat akibat berkurangnya lahan produktif. Banyak petani kehilangan mata pencaharian utama, sementara hanya sebagian kecil yang mampu memanfaatkan peluang baru yang muncul, seperti beralih ke usaha perdagangan atau sektor jasa. Namun, pembangunan jalan tol juga memberikan dampak positif dan negatif. lahan sawah yang dibangun menjadi jalan tol sebelumnya digunakan untuk budidaya padi, bawang merah dan tanaman jagung. Awal mulanya sebelum dilakukan pembangunan jalan tol produksi jagung cenderung stabil namun setelah adanya pembangunan jalan tol produksi menjadi menurun (Riptanti, E. W., & Raharjo, Z. H. 2024). Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 2012 ditafsirkan bahwa ganti kerugian dalam pembebasan lahan tanah, sawah merupakan penggantian yang diberikan oleh pemerintah kepada pemilik atau pemegang hak atas tanah untuk kepentingan umum dimana besar ganti kerugian harus layak dan adil serta 4 mempertimbangkan dampak sosial ekonomi petani yang dialami oleh pemilik atau pemegang hak atas tanah (Wibawa, S. P. P. 2024).

Pada penelitian ini, meneliti tentang *Bagaimana Dampak Pembangunan Jalan Tol Probowangi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Demung Kecamatan Besuki*. Bertitik tolak pada hal ini maka penulis menganggap penting untuk meneliti mengenai dampak pembangunan Jalan Tol Probowangi terhadap kondisi sosial ekonomi petani, agar selanjutnya dapat diketahui tipologi strategi penghidupan petani setelah adanya pembangunan tersebut (Marudin, L. S. 2021). Penduduk yang rumahnya dibebaskan terpaksa pindah ke tempat lain sehingga hubungan antar masyarakat sekitar (tempat tinggal sebelumnya) menjadi renggang, selain itu keberadaan jalan tol juga menghambat jalan pintas menuju rumah saudara.

Oleh karena itu, kondisi sosial harus memberikan manfaat bagi kesejahteraan para petani, sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana penunjang, termasuk di dalamnya adalah prasarana transportasi. Pertumbuhan perekonomian nasional yang terus meningkat harus diikuti dengan penyediaan infrastruktur jalan. Pembangunan jalan tol merupakan sistem transportasi yang diperlukan untuk mendorong kelancaran arus barang dan jasa, serta sebagai alat pemersatu maupun untuk mempermudah pengamanan ketahanan pangan. Dampak ini muncul karena pembangunan jalan tol akan mengalihkan arus mobilitas masyarakat, sehingga

sektor-sektor usaha petani yang berada pada pinggir jalan tol Probowangi Desa Demung Kecamatan Besuki menjadi berbahaya karena debu-debu berterbangan dan mengenai tanaman para petani (Revayanti, I. 2020). Untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya dampak ini, maka perlu dilakukan penelitian yang diarahkan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi petani. Akibat pengurangan lahan dan debu-debu yang berterbangan, yang terjadi di Kecamatan Besuki Desa Demung dapat diprediksi kondisi sosial dan pendapatan para petani akan menurun dan petani yang mendapatkan ganti rugi dimungkinkan berganti mata pencaharian, mata pencaharian penduduk di desa demung Kecamatan besuki, menurut lapangan usaha diantaranya kebanyakan petani (Dewitasari, T. 2016).

Sebagian besar literatur pembangunan infrastruktur lebih berfokus pada dampak ekonomi makro, seperti pembuatan resera. Namun, dampak, khususnya pada pendapat sosial ekonomi petani sebagai kelompok kecil dalam struktur ekonomi, sering diabaikan. Misalnya, teori klasik tentang modernisasi ekonomi mengasumsikan bahwa infrastruktur akan selalu memberikan manfaat ekonomi secara merata, tetapi kenyataannya, kelompok rentan seperti petani sering tidak mendapatkan manfaat yang setara. Adapun narasumber dalam penelitian ini peneliti memilih warga yang beralamat di Desa Demung Kecamatan Besuki dan ada lima belas orang yang lahan sawahnya dikenakan badan jalan tol. sebagai subjek penelitian (Prakoso, W. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. 2020).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini, yaitu kombinasi antara penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan penelitian deskriptif. Penelitian ini mengambil sampel kemudian diwawancara, mengambil dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau disebut penelitian jenis *survey* (Suharsimi Arikunto: 2002). Penelitian ini melihat dan mengkaji tentang dampak sosial dan ekonomi petani di Desa Demung Kecamatan Besuki. Jenis Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pembangunan jalan tol memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi petani di Desa Demung, Kecamatan Besuki. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kepada petani, yang terkena dampak pembangunan jalan tol, aparat desa, dan pihak terkait untuk mendapatkan informasi tentang dampak pembangunan jalan tol dan Observasi Lapangan, Mengamati secara langsung perubahan lingkungan, aktivitas sosial, dan pola ekonomi petani. Menyeleksi data yang relevan dengan dampak sosial dan ekonomi, Mengelompokkan data ke dalam tema-tema, seperti dampak sosial dan dampak ekonomi, Menyusun data yang telah dikategorikan dalam bentuk narasi atau tabel deskriptif. Sumber Data melalui Wawancara dengan petani terdampak, aparat desa, dan pihak terkait, Observasi langsung ke petani di Desa Demung yang terdampak pembangunan jalan tol dan berita media, jurnal. Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang melibatkan data yang diperoleh dari

wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan diringkas untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu dampak sosial dan ekonomi. Misalnya, informasi mengenai perubahan pendapatan petani dan pola interaksi sosial. Informasi tersebut sebagai sumber penelitian, dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam penelitian agar berorientasi pada hasil dan sesuai dengan keinginan peneliti. dipelajari untuk mengidentifikasi dampak pembangunan jalan tol (Probowangi) terhadap kondisi sosial ekonomi petani di desa demung kecamatan besuki (Zalima, M., Ikrarudin, S. A., Amelia, S., & Panorama, M. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pembangunan Jalan Tol terhadap Ekonomi Petani di Desa Demung Kecamatan Besuki

Pembangunan jalan Tol Probolinggo Banyuwangi Probowangi tahap pertama telah berlangsung sejak tahun 2023 pada bulan Februari. Pembangunan jalan tol Probolinggo Banyuwangi probowangi membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat Desa Demung, Kecamatan Besuki, khususnya kondisi sosial dan Kondisi ekonomi petani penelitian ini diukur menggunakan observasi langsung ke para petani yang terdampak pembangunan jalan tol. Pembangunan jalan Tol Probowangi membuat lahan para petani ada sebagian yang rusak karena faktor pembangunan jalan tol tersebut seperti debu-debu yang bertebangan mengenai tanaman para petani dan ada juga yang kekurangan irigasi air karena asal mulanya irigasi normal Ketika adanya pembangunan jalan tol irigasinya bergurang sampai para petani membuat sendiri jalan irigasi untuk tanamannya. Lahan para petani yang ada disawah yang dibangun menjadi jalan tol sebelumnya digunakan untuk budidaya padi, bawang merah dan tanaman jagung. Awal mulanya sebelum dilakukan pembangunan jalan tol produksi padi cenderung stabil namun setelah adanya pembangunan jalan tol produksi menjadi menurun. Akibat pengurangan lahan yang terjadi di Desa Demung Kecamatan Besuki dan tanaman para petani dapat berproduksi padi menurun karena kekurangan air. Para petani yang mendapatkan ganti rugi dimungkinkan berganti mata pencaharian (Riptanti, E. W., & Raharjo, Z. H. 2024). Dampak pembangunan jalan tol ke para petani, hususnya petani di desa demung kecamatan besuki petani ada dua dampak yang pertama dampak positif dan dampak negatif.

Dampak Positif

Pembangunan jalan tol, meskipun sering kali menimbulkan perdebatan karena ada salah satu petani yang kurang setuju karena lahannya yang dikenakan pembangunan jalan tol cuma sedikit tidak setimpal dengan mengurus berkasnya dan ada juga petani yang memiliki potensi dampak positif yang cukup besar terhadap para petani, terutama jika direncanakan dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitar. Jalan tol yang terhubung dengan baik dapat membuka akses pasar yang lebih luas, meningkatkan

hasil panen dengan cepat, mendistribusi hasil panennya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Dampak positif bagi para petani yaitu:

Perluasan Jangkauan Distribusi atau Akses Bagi Petani Bisa Mudah.

Salah satu dampak positif pembangunan jalan tol adalah peningkatan aksesibilitas. Sebelum adanya jalan tol, petani di daerah Demung Kecamatan Besuki sering kali menghadapi kendala aksesibilitas yang memiliki pengaruh yang besar, jarak tempuh yang jauh, dan waktu tempuh yang lama menyebabkan biaya transportasi tinggi dan membatasi akses ke pasar yang lebih luas. Jalan tol mampu mengatasi kendala ini dengan menyediakan jalur transportasi yang lebih cepat, tepat, dan aman. Hal ini memungkinkan petani untuk memasarkan hasil panen mereka ke kota-kota besar dan pusat perdagangan dengan lebih mudah dan murah. Perluasan jangkauan distribusi ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Dengan akses pasar yang lebih luas, petani dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak dan mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk pertanian mereka. Mereka juga memiliki kesempatan untuk bernegosiasi dengan pembeli dalam jumlah yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan daya tawar mereka.

Peningkatan Nilai Tanah dan Aset Petani

Pembangunan jalan tol meningkatkan nilai tanah. Kenaikan nilai tanah ini dapat memberikan keuntungan bagi para petani yang memiliki lahan di dekat jalan tol. Mereka dapat menjual sebagian lahan mereka dengan harga yang lebih tinggi atau menggunakan kenaikan nilai tanah sebagai agunan untuk mendapatkan akses. awal mulanya lahan para petani sebelum adanya pembangunan jalan tol apa bila di jual oleh petani nominalnya biasa saja dan Ketika adanya pembangunan jalan tol lahan petani yang terkena dampak pengunaan jalan tol mendapatkan kompensasi atau ganti rugi sebesar 3 kali lipat dari harga sebelumnya,petani tersebut bisa membeli lahan 3 kali lipat dari hasil lahan yang terkena proyek pembangunan jalan tol.

Pembebasan lahan pertanian merupakan melepaskan hubungan hukum yang semula terdapat diantara pemegang hak/penguasa atas lahan tanah pertaniannya dengan cara memberi ganti rugi (Peraturan Pemerintah Nomor 15/1975). Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 2012 Pasal 40, Pemberian Ganti Kerugian pada prinsipnya harus diserahkan langsung kepada Pihak yang berhak atas Ganti Kerugian, apabila berhalangan. Pihak yang berhak karena hukum dapat memberikan kuasa kepada pihak lain atau ahli waris. (Revayanti, I. 2020) Selain itu, tidak adanya masalah pada saat proses ganti rugi sampai dengan pemberian uang tidak ada kendala. Ganti rugi juga dilaksanakan dengan cara musyawarah mempertemukan pihak-pihak yang berkepentingan seperti masyarakat Desa Kasreman, pihak pelaksana dan pemerintah desa untuk mencapai kesepakatan harga tanah sebagai ganti rugi. (Khasanah, U., Nugraha, N., & Kokotiasa, W. 2017)

Dampak Negatif

Hilangnya lahan pertanian

Pembangunan jalan tol sering kali membutuhkan lahan pertanian yang luas, yang dapat mengurangi lahan garapan bagi petani. Hal ini dapat menyebabkan penurunan ekonomi petani atau produksi pertanian bagi petani. Dampak ini mengakibatkan hilangnya lahan pertanian produktif, lahan yang sebelumnya digunakan bercocok tanam, seperti tanaman jagung, bawang merah, dan padi kini tergusur untuk pembangunan jalan tol. Hal ini mengakibatkan penurunan langsung pendapatan petani, karena mereka kehilangan sumber penghasilan utama, dan dampak lebih besarnya apa bila lahan petani yang terkena dampak pembangunan jalan tol itu cuma sedikit mengakibatkan ketidak senangan bagi petani, karena uang yang di ganti rugikan tidak setara dengan mengurus administrasinya. Petani penggarap yang masih bertahan berusaha untuk menjalani hidup semampunya dengan pertanian holtikultura-palawija. Seperti apapun hasil yang didapatkan dari produksi tani, entah untung atau rugi, tetap diterima dengan ikhlas. Adapun pandangan lain dari salah satu informan yakni Kosasih terkait pekerjaan sebagai petani. Dia mengatakan pekerjaannya sebagai pekerjaan yang dapat dinikmati selama dikerjakan dengan serius. Pekerjaan sebagai petani telah menjadi zona nyaman bagi mereka, sehingga tak ada keinginan untuk berganti pekerjaan ke bidang industri atau bidang lain. Para petani di Kampung Asri tetap melakukan aktivitas bertani meski lahan di Kampung Asri semakin diminati oleh pihak pengembang. Hal ini membawa kita pada pembahasan selanjutnya dalam suatu proses adaptasi, yaitu tantangan dan hambatan yang dihadapi (Julio, R. A., & Abdoellah, O. S. 2023)

Gangguan Saluran Irigasi dan Ekosistem

Pembangunan jalan tol Probowangi, memutus sekaligus mengubah sistem irigasi yang sebelumnya digunakan para petani untuk mengairi sawahnya. Hal ini para petani membuat saluran irigasi sendiri pada lahan sawahnya, sebelum para petani membuat saluran irigasi sendiri petani di Desa Demung Kecamatan Besuki komplek kepada petugas jalan tol, petani mau mintak diberi saluran irigasi yang kesawahnya setelah bilang seperti itu petugas jalan tol menjawab katanya tidak ada di gambar atau skema pembuatan jalan tol, dan juga di suruh menunggu untuk kebelakannya gimana. Saluran air di Desa Demung petani membuat sendiri untuk sementara waktu. Namun, saluran air tersebut tetap tidak dapat menopang kebutuhan air untuk irigasi sawah. i

Dampak Pembangunan Jalan Tol terhadap Kodisi Sosial Petani di Desa Demung Kecamatan Besuki

Pengadaan tanah untuk pembangunan demi kepentingan umum adalah isu yang kompleks karena harus mempertimbangkan dua dimensi yang perlu diseimbangkan. Pemerintah harus memastikan bahwa proses pengadaan tanah dilakukan dengan hati-hati agar pembangunan proyek janalan tol berjalan tanpa

mengorbankan hak-hak masyarakat yang terdampak. Untuk itu, pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat sebelum pengadaan tanah dilakukan agar mereka dapat mempersiapkan diri. Namun, (Fahmi, M., Zakiah, Z., & Juliaviani, N. 2024). Pembangunan merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pembangunan jalan tol merupakan salah satu dari 3 konsep pembangunan nasional seperti yang tertuang dalam UU No. 15 tahun 2005. Pembangunan jalan tol sendiri merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan di Indonesia. Di antaranya pembangunan jalan tol di Jalur Trans Jawa. Setiap adanya pembangunan dapat dipastikan akan memberi dampak baik dan juga dampak tidak baik bagi kondisi para petani (Siswanto, V. A., Wahjuningsih, T. P., & Murtini, M. 2019).

Kecamatan Besuki merupakan kecamatan yang menjadi salah satu lokasi dibangunnya jalan tol Probowangi Probolinggo Banyuwangi dan pada tahap pelaksana pembangunan jalan tol ini hanya sampai Kabupateen Situbondo terlebih dahulu. Lahan yang terkena pembangunan jalan tol tersebut berupa sawah, rumah, tanah, bangunan, kebun, dan bahkan tanah pemakaman. Pemilik lahan memiliki profesi yang berbeda-beda, antara lain wiraswasta, petani, pedangang, dan pegawai negeri sipil. Terdapat pandangan yang berbeda-beda terkait proyek pembangunan jalan tol ini. Meskipun ada masyarakat yang merasa proyek ini layak dan memberikan manfaat, namun ada juga yang menganggapnya biasa-biasa saja. Salah satu responden dalam proses wawancara kepada para petani yang terdampak pembangunan jalan tol menyatakan pembebasan lahan berjalan begitu saja dan masyarakat bersyukur karena proyek pembangunan jalan tol ini dapat mempercepat waktu tempuh perjalanan. Pada wilayah Kecamatan Besuki khususnya Desa Demung, pembangunan tol menunjukkan perkembangan signifikan. Selain itu pembangunan jalan tol pada saat ini, peneliti menyatakan bahwa sanya pada saat ini di Desa Demung Kecamatan Besuki hanya sampai di Desa Buduan Kecamatan Subuh, menunjukkan bahwa exit jalan tol sudah mulai terbentuk.

Dampak Sosial: Perubahan Struktur dan Interaksi Sosial

Pembangunan jalan tol tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menimbulkan perubahan yang sangat besar dalam struktur dan interaksi sosial di Desa Demung Kecamatan Besuki. Penggusuran lahan pertanian dapat menyebabkan perpindahan penduduk dan hilangnya mata pencaharian. Petani yang tergusur terpaksa pindah ke daerah lain untuk mencari pekerjaan dan memulai kehidupan baru. Proses adaptasi ini sering kali sulit dan menimbulkan stres, terutama bagi mereka yang telah bergenerasi hidup dan bergantung pada pertanian di Desa Demung.

Perpindahan penduduk ini dapat melemahkan ikatan sosial dan jaringan komunitas di Desa Demung. Hubungan sosial antarwarga yang telah terjalin selama bertahun-tahun dapat terputus, dan rasa kebersamaan masyarakat dapat terkikis. Hilangnya lahan pertanian juga berarti hilangnya identitas sosial dan budaya yang

terkait dengan aktivitas pertanian. Tradisi dan warisan budaya yang berharga yang harus ditestarikan, sekaligus dikembangkan yang telah terbangun selama bergenerasi dapat terancam punah. Masuknya pekerja konstruksi dari luar daerah juga dapat mengubah dinamika sosial di Desa Demung. Perbedaan budaya dan gaya hidup petani yang terdampak pembangunan jalan tol membuat seorang petani boros karena uang hasil lahan yang terkena sangat lah besar dan pekerja pendatang dapat menimbulkan gesekan dan konflik. Hal ini dapat menyebabkan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya di Desa Demung, dan potensi konflik antar kelompok masyarakat, mengakibatkan hilangnya persaudaraan dan kerukukan.

Dampak Budaya: Hilangnya Warisan dan Tradisi

pembangunan jalan tol juga berdampak pada aspek budaya masyarakat Desa Demung. Lahan pertanian sering kali bukan hanya sekedar sumber penghasilan, tetapi juga memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi. Lahan para petani menyimpan kenangan dan sejarah keluarga, serta menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas budaya dan ritual masyarakat. Penggusuran lahan pertanian berarti hilangnya warisan budaya yang tak ternilai harganya. Aktivitas pertanian tradisional yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Desa Demung juga hampir tidak di lestarikan,. Keterampilan dan pengetahuan tradisional dalam bercocok tanam yang telah diturunkan secara turun-temurun dapat hilang seiring dengan hilangnya lahan pertanian. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati lokal dan penurunan kualitas lingkungan hidup. Dari penelitian yang berjudul dampak pembangunan jalan tol terhadap kondisi sosial ekonomi petani khususnya di Desa Demung Kecamatan Besuki. Pembangunan jalan tol di Desa Demung, Kecamatan Besuki, membawa dampak sosial dan ekonomi bagi petani setempat. Secara sosial, aksesibilitas meningkat, tetapi alih fungsi lahan pertanian menyebabkan sebagian petani kehilangan mata pencaharian. Selain itu, jaringan irigasi terganggu, memengaruhi produktivitas pertanian. Dari sisi ekonomi, harga tanah meningkat, namun pendapatan petani bisa menurun akibat berkurangnya lahan garapan. Beberapa petani beralih ke sektor non-pertanian, seperti perdagangan atau jasa. Secara keseluruhan, pembangunan ini membawa manfaat dan tantangan bagi petani, bergantung pada kemampuan mereka beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

KESIMPULAN

Pembangunan jalan tol memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga berisiko menimbulkan dampak negatif yang berarti. Kebijakan yang tepat dan luas, sangat penting untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur memberikan manfaat yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat, termasuk petani. Rekomendasi kebijakan di atas bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pembangunan jalan tol, ekonomi petani dan kesejahteraan sosial masyarakat, dengan fokus pada keadilan, keberlanjutan, dan

partisipasi aktif masyarakat. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan di masa mendatang. Ada dampak negatif dan ada juga dampak positif, seperti peningkatan aksesibilitas pasar dan meningkatkan jual beli sawah, tetapi juga dampak negatif, seperti pengurangan lahan pertanian dan kerusakan infrastruktur pertanian. Untuk memastikan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan berkeadilan, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang komprehensif, adil, dan partisipatif. Kebijakan tersebut harus mencakup program relokasi dan kompensasi yang memadai, pengembangan infrastruktur pertanian, program pelatihan dan pendampingan, serta partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan monitoring pembangunan. Studi ini menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak sosial ekonomi secara menyeluruh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur skala besar, agar pembangunan benar-benar memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, A. F., & Sulistinah, M. P. (2019). Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *E-Journal UNESA*, 2(1), 308-317.
- Dewitasari, T. (2016). Dampak Pembangunan Jaln Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk Di Daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 1(1), 197-207.
- Fahmi, Mahyal; Zakiah, Zakiah; Juliaviani, Noratun. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Pembangunan Jalan Tol Banda Aceh-Sigli di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2024. Hal 173
- Fakhurozi, A., Ningrum, A. D., & Amanda, R. (2020). Kajian studi dampak pembangunan jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) terhadap infrastuktur dan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4. Hal 15
- Hadiyanti, A. F., & Sulistinah, M. P. (2019). Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *E-Journal UNESA*, 2(1), 308-317
- Julio, Rifky Achmad, and Oekan S. Abdoellah. "Strategi Adaptasi Ekonomi Petani Penggarap terhadap Dampak Pembangunan Jalan Tol." *Umbara 7.2* (2023): Hal 82.
- Kayonga, o. s. (2024). *dampak pembangunan jalan tol cimanggis–cibitung seksi i terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kelurahan jatikarya, kecamatan jatisampurna, kota bekasi* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pertanian nasional).

- Khasanah, Uswatun, Nurhadji Nugraha, and Wawan Kokotiasa. "Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosonoterhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi." *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 5.2 (2017): Hal. 116
- Marudin, L. S. (2021). *Dampak pembangunan jalan tol solo-kertosono terhadap penghidupan petani (Studi di Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pertanian Nasional).
- Prakoso, W. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2020). Kajian Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Kesejahteraan Sosial Warga Di Sekitar Pintu Tol Madiun Tahun 2020. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 130-139.
- Revayanti, I. (2020). Dampak pembangunan jalan Tol Bocimi terhadap sosial, ekonomi masyarakat di Kabupaten Sukabumi. *Geoplanart*, 2(2), 75-88.
- Riptanti, E. W., & Raharjo, Z. H. (2024). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Surakarta–Yogyakarta Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(2).
- Siswanto, Victorianus Aries, Tri Pudji Wahjuningsih, and Murtini Murtini. "Dampak pembangunan jalan tol terhadap faktor sosial, ekonomi dan lingkungan pada usaha batik dan perhotelan di Kota Pekalongan." *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 17 (2019).
- Wibawa, S. P. P. (2024). Kajian kelayakan nilai dana kerohiman sebagai penanganan dampak sosial tanah musnah pada pengadaan tanah untuk pembangunan jalan tol semarang–demak (doctoral dissertation, sekolah tinggi pertanian nasional).
- Zalima, M., Ikrarudin, S. A., Amelia, S., & Panorama, M. (2023). Kontribusi Tol (Tax On Location) Dalam Pembangunan Ekonomi di Palembang. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 3(2), 95-101.